

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2025, media sosial Indonesia ramai membincang perihal #KaburAjaDulu di berbagai media sosial seperti X, TikTok, hingga Instagram. Tagar #KaburAjaDulu pada awalnya muncul di media sosial X sebagai suatu forum diskusi untuk berbagi tips seputar berkuliah atau bekerja di luar negeri yang memuat informasi mulai dari lowongan kerja hingga tantangan apa saja yang akan dihadapi akibat adanya perbedaan bahasa dan budaya. Tagar ini kemudian beralih fungsi menjadi wadah untuk mencurahkan keluh kesah masyarakat secara kolektif setelah adanya upaya pemerintah yang dianggap kurang memuaskan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menjadi sumber keresahan bagi masyarakat di Indonesia<sup>1</sup>. Tagar ini menjadi suatu bentuk respons publik terhadap isu ekonomi dan sosial secara spontan di tengah meningkatnya tekanan hidup, keresahan terhadap kondisi ekonomi, ketidakpercayaan terhadap pemerintah, hingga narasi pesimisme generasi muda terhadap masa depan.

Ramainya respon terhadap tren ini mengundang reaksi dari pemerintah sebagai pihak yang menjadi objek kritikan masyarakat. Menteri Ketenagakerjaan, Yassierli mengatakan bahwa adanya narasi #KaburAjaDulu menjadi tantangan

---

<sup>1</sup> Nathania, K. D. 2025. *Ramai Tagar Kabur Aja Dulu, Pakar UGM: Bentuk Sikap Kritis dan Sindiran Anak Muda atas Situasi di Tanah Air*. Universitas Gadjah Mada. Diakses pada tanggal 27 Februari 2025 melalui <https://ugm.ac.id/id/berita/ramai-tagar-kabur-aja-dulu-pakar-ugm-bentuk-sikap-kritis-dan-sindiran-anak-muda-atas-situasi-di-tanah-air/>

bagi pemerintah untuk berbenah dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik, sementara Wakil Menteri Ketenagakerjaan, Immanuel Ebenezer merespon narasi ini dengan mengatakan bahwa masyarakat yang ingin kabur ke luar negeri baiknya tidak usah kembali lagi ke Indonesia<sup>2</sup>. Tanggapan-tanggapan tersebut kemudian menciptakan beragam opini di kalangan masyarakat dimana mereka beranggapan bahwa respon yang diberikan oleh pihak pemerintah, utamanya pernyataan dari Wakil Menteri Ketenagakerjaan hanya akan memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sejumlah media juga pada akhirnya turut menyoroti fenomena ini dengan membuka ruang diskusi bersama dengan pihak pemerintah, akademisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang berasal dari tagar #KaburAjaDulu ini.

Media sebagai salah satu sarana penyebaran informasi memiliki peran krusial dalam memengaruhi opini publik dengan cara mengarahkan pandangan masyarakat pada isu-isu tertentu. Media menggunakan narasi dan penggunaan bahasa di dalam pemberitaan mereka untuk memperkuat atau mengubah opini publik terhadap suatu isu. Pada fenomena #KaburAjaDulu sendiri, media turut menyoroti dan membuka ruang diskusi bersama berbagai pihak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa narasi yang digunakan di dalam wacana setiap media akan disusun secara berbeda tergantung daripada sudut pandang dan kepentingan tertentu yang dimiliki. Media acapkali membawa kecenderungan politik karena

---

<sup>2</sup> Puspita dkk. 2025. *Beragam Reaksi Pemerintah pada Tagar Kabur Aja Dulu: Tantangan hingga Jangan Balik Lagi*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2025 melalui <https://www.tempo.co/ekonomi/beragam-reaksi-pemerintah-pada-tagar-kabur-aja-dulu-tantangan-hingga-jangan-balik-lagi-1208576>

secara inheren pemberitaan yang disajikan tidak terlepas dari muatan dan simbol-simbol politik serta kepentingan institusi<sup>3</sup>.

TVOne merupakan salah satu media yang aktif dalam menyediakan forum diskusi terhadap isu-isu yang berkembang di Indonesia melalui tayangannya di televisi dan kanal YouTube. TVOne menyediakan berbagai program berita serta *talkshow* yang berperan sebagai ruang publik untuk beropini dan memahami berbagai isu melalui sudut pandang yang beragam. Pada saat fenomena #KaburAjaDulu ramai diperbincangkan, TVOne kembali turut serta dalam membuka ruang diskusi melalui program Catatan Demokrasi dan Indonesia Business Forum.

Pada tanggal 18 Februari 2025, TVOne menayangkan siaran langsung di kanal YouTube mereka yang berjudul ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’. Siaran langsung ini berisi diskusi dan narasi apa yang berkembang di publik mengenai fenomena #KaburAjaDulu melalui kacamata pemerintah, pengamat sosial, masyarakat, serta diaspora yang berada di luar negeri. Selain itu, pada tanggal 19 Februari 2025, TVOne juga menayangkan siaran langsung dari program mereka yang berjudul ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’. Kedua tayangan tersebut menunjukkan bagaimana media dapat menampilkan wacana yang berbeda dalam satu fenomena yang sama sesuai dengan kepentingan dan konteks yang diangkat. Fenomena yang diangkat oleh TVOne dalam kedua tayangan tersebut juga mencerminkan bagaimana wacana publik dapat tumbuh,

---

<sup>3</sup> Baharuddin. 2023 . Relasi Media Massa Jelang Pemilu 2024 Antara Pemerintah dan Masyarakat. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 6(2).

berkembang, diperdebatkan, dan dianalisis fungsi sosial dari bahasa yang digunakan serta ideologi apa yang melekat pada wacana tersebut<sup>4</sup>.

TVOne merupakan salah satu media arus utama yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini masyarakat Indonesia melalui berbagai program gelar wicara mereka, termasuk Catatan Demokrasi dan Indonesia Business Forum (IBF). TVOne juga merupakan perusahaan yang berada di bawah PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), dimana perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Bakrie yang memiliki afiliasi dalam ranah perpolitikan Indonesia. Adanya afiliasi politik ini menjadikan TVOne sebagai objek penelitian yang dapat dikaji untuk melihat kecenderungan ideologi dan tujuan kekuasaan yang dibawa di setiap pemberitaan mereka. Selain itu, ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses data melalui platform YouTube TVOne juga mendukung proses analisis serta dokumentasi secara sistematis dan praktis. Oleh karena itu, pemilihan TVOne sebagai objek penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan politik dan ideologis yang dianut oleh media tersebut melalui narasi yang digunakan di dalam tayangan mereka.

Menilik dari penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak sebelumnya, dapat dilihat bahwa belum terlalu banyak kajian akademik yang menelaah fenomena #KaburAjaDulu secara sistematis. Sebagian besar analisis mengenai fenomena ini masih terbatas dan belum ada kajian yang menggunakan pendekatan komprehensif untuk melihat aspek sosial, politik, dan ekonomi di balik terciptanya fenomena #KaburAjaDulu. Oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>4</sup> Amoussou, F. & Allagbe, A. A . 2018. Principles, Theories and Approaches to Critical Discourse Analysis. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 6(1).

dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis fenomena #KaburAjaDulu menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk melihat bagaimana wacana dari fenomena ini dikonstruksikan dan bagaimana publik bereaksi terhadap narasi yang diciptakan oleh media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana konstruksi wacana fenomena #KaburAjaDulu pada siaran langsung di kanal YouTube TVOne?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konstruksi wacana fenomena #KaburAjaDulu pada siaran langsung di kanal YouTube TVOne. Media seringkali memiliki agenda dan identitas ideologis tertentu yang melekat di dalam narasi mereka sehingga hal ini dapat memengaruhi kedudukan media terhadap suatu fenomena, apakah mereka akan condong pada posisi mendukung, menentang, ataupun netral. Selain itu, media juga berperan dalam membentuk opini kolektif masyarakat dari wacana yang diciptakan baik secara sosial, politik, maupun ekonomi. Respon pemerintah terhadap suatu fenomena juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana narasi media dibentuk dan ditayangkan. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini analisis wacana kritis dilakukan guna melihat bagaimana TVOne mengkonstruksikan fenomena #KaburAjaDulu di dalam dua tayangan langsungnya berdasarkan struktur wacana yang diterapkan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yang berupa:

- a. Memberikan kontribusi dan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berada pada ruang lingkup kajian serupa;
- b. Mengisi kesenjangan literatur yang di dalam penelitian-penelitian sebelumnya;
- c. Menambah sumber pustaka bagi kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

##### b. Manfaat Praktis

Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang berupa:

- a. Memberikan gambaran mengenai bagaimana fenomena #KaburAjaDulu mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik di sekitar mereka.
- b. Menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat memilih untuk pergi ke luar negeri sebagai solusi bagi permasalahan yang mereka rasakan.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap narasi sosial dan politik.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma di dalam penelitian merupakan suatu pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis realitas dari permasalahan yang menjadi objek penelitian. Paradigma konstruktivisme menjelaskan realitas sebagai suatu hasil konstruksi sosial yang didapatkan melalui pengalaman dan pemaknaan individu atau kelompok terhadap realitas yang ada di sekitar mereka. Paradigma konstruktivisme juga memandang adanya realitas jamak dimana individu atau kelompok dapat mendefinisikan kebenaran berdasarkan konteks sosial yang ada di sekitar mereka dan bukan sebagai sesuatu yang absolut<sup>5</sup>. Berpijak melalui asumsi tersebut, maka penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat bagaimana realitas dan kebenaran dibentuk melalui wacana yang terkandung di dalam tayangan siaran langsung TVOne yang berjudul ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’.

### **1.5.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA). Analisis Wacana Kritis merupakan suatu pendekatan dalam kajian wacana yang bertujuan untuk menganalisis apakah wacana yang sedang diteliti telah dipengaruhi oleh suatu kepentingan tertentu dan bagaimana

---

<sup>5</sup> William, F. K. A. 2024. Interpretivism or Constructivism: Navigating Research Paradigms in Social Science Research. *International Journal of Research Publications*, 143(1).

dampaknya terhadap masyarakat sebagai penerima atau pembaca wacana<sup>6</sup>. Wacana sendiri merupakan hasil produksi bahasa yang bersifat lebih kompleks dibandingkan dengan kalimat atau klausa karena dilengkapi dengan unsur koherensi dan kohesi yang saling berkaitan serta berkelanjutan. Pada Analisis Wacana Kritis, wacana dianggap sebagai suatu praktik sosial yang mengandung maksud serta tujuan tertentu, tergantung pada cara pandang atau ideologi yang diyakini oleh sumber yang memproduksinya.

Analisis Wacana Kritis tidak hanya menjelaskan isi dari teks, melainkan juga menganalisis hubungan antar tiap-tiap elemen teks dengan fenomena sosial yang terjadi. Pendekatan ini melihat bahasa sebagai suatu alat yang sarat akan kepentingan pihak tertentu dan bersifat tidak netral. Hal ini mencerminkan posisi sosial, politik, dan budaya dari pihak yang memproduksi wacana. Oleh karena itu, Analisis Wacana kritis tidak hanya mengkaji mengenai struktur dan elemen bahasa yang terdapat di dalam wacana, melainkan juga bagaimana wacana tersebut akan memengaruhi pemahaman dan cara pandang masyarakat sebagai penerima.

### **1.5.3 Objek Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian adalah fenomena, individu, ataupun pihak yang diteliti melalui observasi, studi pustaka, wawancara, atau metode pengumpulan data lainnya yang terkait dengan masalah atau topik penelitian<sup>7</sup>. Adapun unit analisis di dalam penelitian ini adalah dua tayangan siaran langsung

---

<sup>6</sup> Ratnaningsih, D. 2019. *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. Hlm. 2.

<sup>7</sup> Nashrullah, M., Maharani, O., Abdul Rohman, Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Sri Untari, R. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (M. T. Multazam, Ed.; 1 ed.). UMSIDA Press. Hlm. 1.

di kanal YouTube TVOne yang membahas mengenai fenomena #KaburAjaDulu. Pemilihan unit analisis tersebut dilakukan mengingat siaran langsung di kanal YouTube merupakan salah satu bentuk media massa digital yang dapat menyebarkan informasi secara lebih luas dan mampu menghimpun serta membentuk opini publik terkait dengan fenomena #KaburAjaDulu. Sementara itu, kanal TVOne dipilih untuk mengidentifikasi ideologi yang dianut dan direproduksi ke dalam setiap pemberitaannya karena media merupakan suatu lembaga yang tidak bersifat netral dan berperan sebagai aktor ideologis yang dapat membentuk opini publik sesuai dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan politik yang dianutnya<sup>8</sup>. Adapun jumlah tayangan mengenai fenomena #KaburAjaDulu di dalam kanal YouTube TVOne ini berjumlah dua tayangan, yaitu dalam program Catatan Demokrasi (1 tayangan, yaitu ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’) dan Indonesia Business Forum (1 tayangan, yaitu ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’).

## **1.6 Jenis Data**

### **1.6.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari subjek penelitian oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau teknik lainnya. Data primer bersifat kontekstual karena berasal dari pengalaman langsung atau pandangan subjek yang diteliti. Adapun data primer pada penelitian ini didapatkan melalui dua tayangan siaran langsung di

---

<sup>8</sup> Fauziah, S. Z., Setiawan, K., & Hasbiyah, D. 2025. Konstruksi Ideologi Media pojoksatu.id Dalam Berita Debat Ketiga Pilpres 2024 (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *JHC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 3, 4213–4226.

kanal YouTube TVOne terkait dengan fenomena #KaburAjaDulu yang berjudul ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’. Kedua tayangan ini kelak akan ditranskripkan ke dalam bentuk teks sehingga peneliti akan lebih mudah untuk melakukan analisis data.

## **1.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan sumber-sumber lainnya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data-data sekunder yang diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder di dalam penelitian ini didapatkan melalui studi pustaka seperti buku, jurnal, ataupun sumber lainnya yang berasal dari internet.

## **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.7.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara menyeluruh serta pencatatan terhadap gejala-gejala yang timbul objek penelitian<sup>9</sup>. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap dua tayangan siaran langsung di kanal YouTube TVOne yang membahas mengenai fenomena #KaburAjaDulu, yaitu ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’. Kegiatan observasi bertujuan untuk dapat menganalisis struktur wacana, penyusunan diksi, serta representasi ideologi yang tertuang di dalam narasi dari kedua tayangan tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk

---

<sup>9</sup> Rita Fiantika, dkk., 2022, F., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1 ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. Hlm. 13.

menganalisis posisi media dengan melihat bagaimana TVOne membingkai isu #KaburAjaDulu.

### **1.7.2 Dokumentasi**

Dokumentasi di dalam sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi baik yang berupa verbal, lisan, ataupun tulisan<sup>10</sup>. Kegiatan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan transkrip dari kedua tayangan siaran langsung, ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’. Adapun tahapan dalam proses dokumentasi ini dilakukan dengan cara: 1) peneliti mengunduh dua tayangan siaran langsung milik TVOne di kanal YouTube mereka yang berjudul ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’, 2) peneliti melakukan transkrip terhadap kedua video tersebut, 3) peneliti menganalisis kedua tayangan tersebut ke dalam struktur wacana kritis Van Dijk.

### **1.7.3 Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian<sup>11</sup>. Studi pustaka di dalam penelitian bertujuan untuk menunjang data yang didapatkan melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari berbagai sumber

---

<sup>10</sup> Ibid. Hlm. 14.

<sup>11</sup> Ibid. Hlm. 34.

seperti buku, artikel ilmiah dan jurnal, laporan digital, pemberitaan digital, serta sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat.

## **1.8 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* milik Teun A. Van Dijk yang difokuskan untuk melihat bagaimana pengalaman internal dari suatu kelompok sosial dipengaruhi oleh struktur sosial dan dalam hal ini, topik diskusi mampu memengaruhi bagaimana seseorang dapat mencerna informasi yang dianggap penting di dalam suatu teks atau dialog<sup>12</sup>. Analisis Wacana Kritis milik Teun Van. Dijk diterapkan di dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah dari fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menangkap persoalan dinamika kekuasaan dan ideologi yang tecermin di dalam konteks kebahasaan yang digunakan di dalam unit analisis.

Di dalam melakukan analisis di dalam Analisis Wacana Kritis milik Teun Van. Dijk dilakukan dengan menguraikan tiga unsur utama, yaitu:

### **1. Struktur Makro**

Struktur makro difokuskan pada tema besar atau topik utama dari wacana yang diteliti. Tema mencerminkan fokus atau gagasan sentral yang ingin disampaikan oleh media.

### **2. Superstruktur**

---

<sup>12</sup> Sahmeni, E., & Afifah, N. 2019. Using Critical Discourse Analysis (CDA) in Media Discourse Studies: Unmask the Mass Media. *Journal of Research and Innovation in Language*, 1(2), 39–45.

Superstruktur berkaitan dengan kerangka atau susunan logis dari teks atau narasi, mencakup bagaimana informasi disusun dari awal hingga akhir. Hal ini termasuk cara media membagi pembahasan ke dalam bagian-bagian seperti pengantar, argumentasi, penguatan opini, hingga penutup.

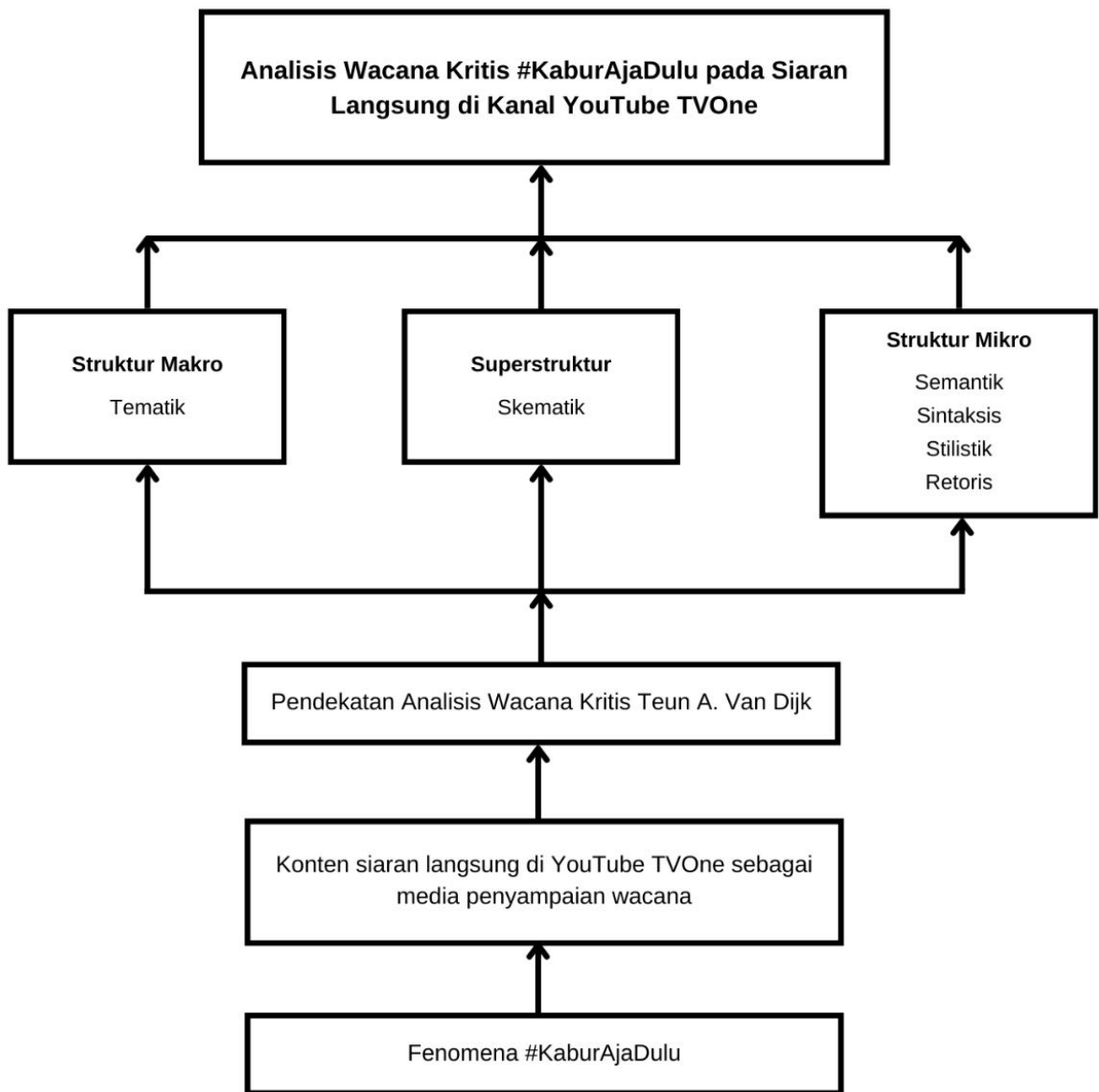
### 3. Struktur Mikro

Di level ini, analisis lebih mendalam dilakukan terhadap bahasa yang digunakan dalam teks, yang mencakup:

- a. Semantik, yaitu unsur yang mencakup keseluruhan makna yang terkandung di dalam wacana, termasuk di dalamnya latar, detail, dan juga maksud.
- b. Sintaksis, yaitu bagian unsur yang menganalisis bentuk kalimat, koherensi antar kalimat, serta kata ganti yang digunakan.
- c. Stilistik, yaitu unsur penggunaan bahasa yang dipakai di dalam wacana.
- d. Retoris, yaitu suatu penekanan tertentu yang digunakan di dalam wacana.

## 1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasionalisasi Konsep

### 1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Konsep  
Sumber: Marzuki, 2021

## 1.9.2 Definisi Konsep

Woodruff mendefinisikan konsep sebagai ide atau gagasan yang memiliki makna sempurna dan merupakan suatu pengertian dari suatu objek<sup>13</sup>. Sementara itu, Pasaribu, dkk. <sup>14</sup>, mengartikan definisi konsep sebagai pernyataan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam dari suatu konsep secara luas dan menyeluruh serta bersifat konstitutif, formal, dan abstrak. Adapun definisi konsep dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### a. Struktur Makro

Struktur makro di dalam Analisis Wacana Kritis milik Van Dijk menjelaskan struktur wacana secara umum. Bagian ini menggunakan tema atau topik yang digunakan di dalam wacana untuk dianalisis. Prihartono & Suharyo menjelaskan bahwa elemen tematik atau topik menjadi tolak ukur kejelasan suatu wacana dengan memerhatikan gambaran umum atau gagasan utamanya<sup>15</sup>. Struktur makro adalah struktur paling besar dan merupakan struktur pembentuk wacana yang memiliki peran besar terhadap pembentukan isi wacana<sup>16</sup>.

### b. Superstruktur

Indikator berikutnya di dalam Analisis Wacana Kritis milik Van Dijk adalah superstruktur atau yang disebut juga kognisi sosial. Superstruktur

---

<sup>13</sup> Sopiensyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. 2021. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).

<sup>14</sup> Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. A. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (1 ed.). Media Edu Pustaka. Hlm. 69.

<sup>15</sup> Arifeni, S., Muttaqin, N. A., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2).

<sup>16</sup> Marzuki, I. 2021. *Analisis Wacana Kritis (Teori Dan Praktik)*. UNIMUDA Press. Hlm. 31.

merupakan pola yang terstruktur dari sebuah wacana dimana aspek skematik merupakan hal utama yang menjadi perhatian ketika melakukan analisis. Skematik adalah pola penyusunan ide di dalam suatu wacana yang terstruktur sehingga setiap bagiannya dapat dikenali dengan baik<sup>17</sup>.

### c. Struktur Mikro

Indikator terakhir yang dianalisis di dalam Analisis Wacana Kritis milik Van Dijk adalah struktur mikro. Struktur mikro menjelaskan aspek penggunaan bahasa yang ada di dalam suatu wacana<sup>18</sup>. Struktur mikro juga memerhatikan elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dari wacana. Elemen semantik merupakan makna yang terkandung di dalam wacana. Elemen sintaksis mencakup di dalamnya penggunaan struktur kalimat, kata ganti, dan koherensi. Elemen stilistik merupakan elemen yang memerhatikan pemilihan kata di dalam wacana atau leksikon. Sementara itu, elemen retorik adalah penekanan yang digunakan dalam wacana, biasanya meliputi grafis, penggunaan metafora, atau ekspresi.

### 1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan suatu proses menjabarkan indikator-indikator dari konsep yang digunakan di dalam penelitian. Pada penelitian ini, operasionalisasi konsep menggunakan indikator dari Teori Analisis Wacana Kritis

---

<sup>17</sup> Ramadhan, S. G., & Assidik, G. K. 2022. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1).

<sup>18</sup> Huda, M. F. N., Hidayat, D. N., & Alek. 2020. An Investigation of Macrostructure, Superstructure, and Microstructure on Online News Text. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 11(2), 149–161.

atau *Critical Discourse Analysis* milik Teun A. Van Dijk. Adapun indikator tersebut terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

**a. Struktur Makro**

Struktur makro di dalam penelitian ini akan menganalisis tema yang diangkat pada dua siaran langsung di kanal YouTube TVOne yang berjudul ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’. Kedua tayangan tersebut dianalisis untuk melihat konteks sosial apa yang membentuk wacana-wacana tersebut dan bagaimana konteks sosial terkait dengan struktur sosial yang ada.

**b. Superstruktur**

Pada penelitian ini, analisis superstruktur akan dilakukan dengan melihat skema alur dari wacana yang digunakan mulai dari pembuka, isi, penutup, hingga kesimpulan. Analisis superstruktur pada penelitian ini bertujuan untuk melihat konteks dan nilai sosial, budaya, serta ideologi apa yang terkandung di dalam tayangan ‘Viral #KaburAjaDulu, Rasional atau Emosional?’ dan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’. Analisis superstruktur juga dilakukan guna memahami makna tersirat dan pandangan media yang dituangkan ke dalam wacana-wacana tersebut.

**c. Struktur Mikro**

Analisis struktur mikro di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati struktur kebahasaan dari kedua wacana yang diteliti mulai dari unsur semantik, sintaksis, stilistik, hingga retorik. Di dalam penelitian ini, unsur semantik yang

diamati di dalam kedua tayangan siaran langsung adalah latar, detail, dan tujuannya. Selanjutnya pada unsur sintaksis, penelitian ini mencakup struktur kalimat dan kata ganti yang digunakan di dalam kedua tayangan siaran langsung. Penelitian ini juga akan menganalisis koherensi yang digunakan, yaitu pada tayangan ‘Viral #KaburAjaDulu, Emosional atau Rasional?’ koherensi yang digunakan adalah koherensi kausalitas, kontras, dan perincian. Sementara pada tayangan ‘#KaburAjaDulu, Peluang atau Tantangan’ koherensi yang digunakan adalah koherensi kausalitas, aditif, temporal, dan perunutan.

Koherensi kausalitas adalah hubungan sebab-akibat yang menunjukkan bahwa suatu peristiwa terjadi karena dipicu oleh hal lain. Sementara itu, kontras menunjukkan perbedaan atau pertentangan antarpernyataan. Perincian digunakan untuk menjelaskan informasi sebelumnya agar lebih jelas dan spesifik. Di sisi lain, koherensi aditif merupakan bentuk penambahan informasi, temporal merupakan urutan waktu atau kronologi, serta perunutan merupakan koherensi yang berfugsi untuk menyusun informasi secara sistematis. Semua bentuk koherensi ini berperan penting dalam membentuk wacana yang runtut dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, kedua tayangan siaran langsung juga akan mengamati elemen stilistik dan elemen retorik yang terdiri dari grafis, penggunaan metafora, serta ekspresi.

Sementara pada unsur retorik akan dijelaskan mengenai grafis, metafora, serta ekspresi yang digunakan di dalam kedua tayangan siaran langsung. Grafis merupakan penggunaan tampilan visual untuk menekankan emosi atau urgensi. Selain itu, terdapat pula metafora, yaitu penggunaan perbandingan tidak langsung untuk menggambarkan suatu keadaan secara lebih imajinatif atau menyindir.

Sementara ekspresi melibatkan gaya bicara atau ekspresi yang memperkuat posisi narasumber.